

Pengembangan Ekonomi Desa Padanaan dengan Wirausaha Keripik Kulit Pisang di Kabupaten Sumedang

(Economic Development of Village in Padanaan with Entrepreneurial Banana Leather Chips in Sumedang Districts)

Bella Oktavianita^{1*}, Faizah Izdihar², Neneng Hasanah³

¹ Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

² Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

³ Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: bellaoktavianita01@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu bentuk upaya yang memungkinkan untuk dilakukan oleh ibu rumah tangga adalah berwirausaha membuat keripik. Keripik yang sering dijumpai dikalangan masyarakat adalah keripik pisang karena memiliki prospek yang baik dan sangat mudah dijumpai khususnya di Indonesia. Selama ini, masyarakat belum memanfaatkan tanaman pisang secara menyeluruh dan hanya berfokus pada buahnya. Padahal, banyak yang dimanfaatkan dari tanaman pisang salah satunya yaitu kulit pisang. Kulit pisang hanya menjadi limbah organik yang memiliki jumlah yang banyak. Melalui kegiatan pengabdian ini maka dilakukan kegiatan sosialisasi dan demo secara langsung tentang pemanfaatan kulit pisang sebagai salah satu cara pengembangan ekonomi di Desa Padanaan, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Kegiatan pengabdian dalam membuat produk olahan keripik dari kulit pisang ini membawa dampak positif. Selain untuk meningkatkan nilai ekonomi dari bonggol pisang juga memberi manfaat bagi mitra, yaitu meningkatnya keterampilan dan pengetahuan mitra terkait pembuatan olahan produksi dari pohon pisang, kegiatan ini mendapatkan antusias yang positif dalam kegiatan dan kemudian menjadikan keripik kulit pisang sebagai peluang bisnis bagi Desa Padanaan.

Kata kunci : Desa Padanaan, keripik, pisang

ABSTRACT

One form of effort that is possible to be done by housewives without is entrepreneurship in making chips. Chips that are often found among people are banana chips because they have good prospects and are very easy to find, especially in Indonesia. During this time, the community has not utilized the banana plant as a whole and only focused on the fruit. In fact, many are used from banana plants, one of which is banana peel. Banana peels only become organic waste that has a large amount. Through this community service, there will be a direct socialization and demonstration on the use of banana peels as a way of economic development in Padanaan Village, Paseh District, Sumedang Regency. This service in making processed chips from banana peels has a positive impact. In addition to increasing the economic value of banana weevil, it also provides benefits to partners, namely increasing the skills and knowledge of partners related to the production of processed products from banana trees, this activity gained positive enthusiasm in the activity and then made banana peel chips as a business opportunity for Padanaan Village.

Keywords: Chips, banana, Padanaan Village

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang gemah ripah loh jinawi, yaitu memiliki kekayaan alam yang melimpah. Indonesia terletak di kawasan tropis yang terdiri atas 34 provinsi. Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Namun Indonesia masih memiliki permasalahan dalam sektor pertanian. Permasalahan yang masih melanda pertanian Indonesia membutuhkan upaya penyelesaian yang merupakan tanggung jawab bersama.

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam hal pertanian adalah Desa Padanaan yang terletak di Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang didapat, Desa Padanaan memiliki luas wilayah total yaitu 803,140 ha/m², 391,845 ha/m² merupakan wilayah persawahan dan 60,000 ha/m² merupakan wilayah perkebunan, lalu sisanya pemukiman. Yang belum termanfaatkan secara maksimal. Desa Padanaan berbatasan dengan 4 kecamatan Kabupaten Sumedang disetiap bagian wilayah dan desa ini merupakan desa terluas di Kecamatan Paseh.

Secara demografis Desa Padanaan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4886 jiwa yang tersebar dalam 3 dusun, 8 rukun warga, dan 34 rukun tetangga. Sebagian besar masyarakat Desa Padanaan memiliki latar belakang pendidikan lulusan Sekolah Dasar (SD). Fasilitas dan sarana prasarana pendidikan di Desa Padanaan berjumlah 7 unit tetapi tidak terdapat SMA/SMK dengan rincian 1 PAUD, 2 Taman Kanak-kanak, 2 Sekolah dasar, 1 MI, dan 1 MTs. Sedangkan sarana dan prasarana kesehatan di Desa Padanaan terdiri dari 8 Posyandu dan 2 Poskesdes (BPS 2010).

Berdasarkan demografis aspek perekonomian dalam mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Padanaan memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 60% baik sebagai buruh tani maupun sebagai pemilik tanah lahan. Selain sebagai petani, tidak sedikit pula masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin industri rumah tangga, pedagang keliling, peternak, pengusaha kecil dan menengah, karyawan perusahaan swasta, wiraswasta dan lain- lain. Perekonomian Desa Padanaan juga cukup berpotensi dalam usaha produk rumahan baik produk konsumsi maupun produk industri.

Selama ini masyarakat Indonesia masih belum mengoptimalkan potensi yang terdapat pada tanaman pisang karena penggunaannya yang hanya sebatas buah, pelepah, dan jantung saja (Rohmani 2019). Padahal selain itu banyak yang dapat dimanfaatkan dari tanaman pisang salah satunya adalah kulit pisang. Limbah kulit pisang dapat diolah menjadi produk yang bernilai jual, yaitu keripik kulit pisang. Keripik merupakan makanan yang disukai anak hingga orang dewasa. Selain itu, pembuatan keripik cukup mudah dan dapat dijual di pasaran (Wilar *et al.* 2014).

Pisang diketahui mengandung gizi tinggi dan sebagai sumber vitamin, mineral, dan juga karbohidrat. Kandungan nutrisi lainnya seperti serat dan vitamin dalam buah pisang seperti vitamin A, B, dan C, dapat membantu memperlancar sistem metabolisme tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh dari radikal bebas, serta menjaga kondisi tetap kenyang dalam waktu lama (Prayogi *et al.* 2016). Kasadaran akan pentingnya kewirausahaan juga harus ditingkatkan dan didukung karena hal ini sangat mendukung perekonomian keluarga (Rohmani *et al.* 2018). Maka dari itu kegiatan kewirausahaan diharapkan dapat mendukung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mampu berinovasi dalam memperingan pengeluaran keluarga tanpa mengurangi kebutuhan gizi keluarga.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya, baik alam maupun manusia, serta ekonomi, terkhusus dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Padanaan, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang melalui program-program baik program profesi maupun program penunjang yang dilaksanakan. Selain itu, tujuan khusus dari kegiatan ini adalah untuk menggali potensi yang terdapat di Desa Padanaan dan sehingga dapat membantu masyarakat dalam memaksimalkan potensi yang ada. Serta meningkatkan minat masyarakat dalam kegiatan UMKM desa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 15 Juli 2019. Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Padanaan yang terletak di Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode penyampaian materi dan mengadakan demo masak secara langsung. Metode penyampaian materi digunakan untuk penyampaian materi mengenai latar belakang dan manfaat yang terkandung dalam kulit pisang. Kemudian dilanjutkan dengan demo memasak kulit pisang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pisang merupakan tumbuhan yang berasal dari kawasan di Asia Tenggara (termasuk Indonesia) yang sudah menyebar ke Afrika, Amerika Selatan dan Amerika Tengah. Tumbuhan pisang dapat tumbuh di daerah tropis maupun sub tropis. Iklim tropis serta tanah yang banyak mengandung humus membuat tumbuhan pisang sangat cocok dan tersebar secara luas di Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia masih belum memanfaatkan semua elemen yang terdapat di tanaman pisang.

Kulit pisang merupakan bahan buangan atau limbah yang cukup banyak jumlahnya. Pada umumnya, kulit pisang belum dapat dimanfaatkan secara nyata dan hanya dibuang sebagai limbah organik atau digunakan sebagai pakan ternak. Jumlah kulit pisang yang cukup banyak padahal dapat memiliki nilai jual yang sangat menguntungkan apabila dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku makanan (Susanti 2006).

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Padanaan, dengan dihadiri oleh kader PKK dan pemuda karang taruna. Acara ini turut dihadiri mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Indonesia. Desa Padanaan merupakan suatu wilayah potensial penghasil pisang karena daerahnya tropis basah lembap dan panas sehingga tanaman pisang tumbuh subur di wilayah tersebut. Pisang merupakan hasil perkebunan yang cukup besar di Padanaan. Umumnya, pisang dimanfaatkan sebagai kripik pisang saja dan belum dimanfaatkan secara meluruh.

Maka dari itu dilakukan salah satu upaya untuk memberikan nilai tambah yaitu dengan mengolah kulit pisang menjadi olahan makanan yang bervariasi seperti kripik.

Dengan meningkatnya kreativitas makanan berbahan dasar pisang diharapkan mampu membuka peluang usaha baru dan menjadi terobosan baru untuk membuat produk berbahan kulit pisang yang sehat dan sangat diperlukan transfer teknologi untuk meningkatkannya kualitas, nilai jual produk begitu pula dengan strategi pemasarannya.

Sosialisasi diawali dengan penyampaian materi mengenai manfaat yang terkandung di dalam kulit pisang serta memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai peluang usaha dari pembuatan keripik kulit pisang ini (Gambar 1). Selain itu dijelaskan pula mengenai limbah yang disebabkan dari kulit pisang yang tidak dimanfaatkan dengan baik.



Gambar 1 Kegiatan sosialisasi

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mendemonstrasikan secara langsung pembuatan produk olahan dari kulit pisang dalam bentuk keripik (Gambar 2). Jumlah dari kulit pisang cukup banyak kira-kira $\frac{1}{3}$ dari buah pisang yang belum dikupas. Buah pisang banyak mengandung karbohidrat baik isinya maupun kulitnya. Pisang mempunyai kandungan khrom yang berfungsi dalam metabolisme karbohidrat dan lipid. Khrom bersama dengan insulin memudahkan masuknya glukosa ke dalam sel-sel. Kekurangan khrom dalam tubuh dapat menyebabkan gangguan toleransi glukosa. Umumnya masyarakat hanya memakan buahnya saja dan membuang kulit pisang begitu saja. Di dalam kulit pisang ternyata memiliki kandungan vitamin C, B, kalsium, protein, dan juga lemak yang cukup. Hasil analisis kimia menunjukkan bahwa komposisi kulit pisang banyak mengandung air yaitu 68.90 % dan karbohidrat sebesar 18.50%. Pembuatan keripik kulit pisang ini cukup mudah yaitu dengan membersihkan kulit pisang yang akan di masak lalu campur kulit pisang dengan tepung dan bumbu pelengkap. Setelah itu dilakukan penggorengan kripik kulit pisang dengan api yang kecil dan memerlukan minyak yang banyak (Gambar 3).



Gambar 2 Kegiatan demonstrasi pembuatan keripik kulit pisang



Gambar 3 Bahan yang digunakan dalam pembuatan keripik kulit pisang

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dalam membuat produk olahan keripik dari kulit pisang ini membawa dampak positif. Selain untuk meningkatkan nilai ekonomi dari bonggol pisang juga memberi manfaat bagi mitra, yaitu meningkatnya keterampilan dan pengetahuan mitra terkait pembuatan olahan produksi dari pohon pisang, kegiatan ini mendapatkan antusias yang positif dalam kegiatan dan kemudian menjadikan keripik kulit pisang sebagai peluang bisnis bagi Desa Padanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2010. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No 37 Tahun 2010 Tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.
- Rohmani S, Yugatama A. 2019. Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha Kerupuk Bonggol Pisang di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 5 (2): 103-108.
- Rohmani S, Yugatama A, Prihapsara F. 2018. Inovasi Minuman Sehat Berbahan Kedelai dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha di Kabupaten Sukoharjo. *Agro Kreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 4 (2): 68–74.

- Prayogi S, Fitmawati, Sofiyanti N. 2016. Karakteristik Morfologi dan Uji Kandungan Nutrisi Pisang Batu di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Biologi Papua*. 8 (2): 97-110.
- Susanti Lina. 2006. Perbedaan Penggunaan Jenis Kulit Pisang Terhadap Kualitas Nata Dengan Membandingkan Kulit Pisang Raja Nangka, Ambon Kuning Dan Kepok Putih Sebagai Bahan Baku. [Tugas Akhir]. Semarang (ID): UNNES.
- Wilar G, Indriyati W, Subarnas A. 2014. Pemanfaatan dan Pengolahan Limbah Kulit Pisang Menjadi Permen Kulit Pisang yang Berkhasiat Antidepresi dalam Upaya Pemberdayaan Kesehatan danPerekonomian Masyarakat Desa di Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 3 (1): 5 – 8.